

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Metode penelitian adalah serangkaian cara atau langkah yang disusun secara sistematis, logis, dan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, serta menganalisis data guna menjawab permasalahan penelitian dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2023:17) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan maksud dan tujuan tertentu. Peneliti yang melakukan kegiatan penelitian dengan menggunakan metode tertentu secara sistematis, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penarikan kesimpulan, sehingga menghasilkan pengetahuan atau temuan ilmiah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif. Menurut Sugiyono (2023:64), metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian tanpa membandingkan atau menghubungkan dengan variabel lain. Sementara itu, menurut Sugiyono (2023:65), metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dan mengetahui hubungan antarvariabel.

Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke-1, ke-2, dan ke-3, yaitu untuk mengetahui tanggapan pegawai mengenai Kompensasi, Beban Kerja, dan Kinerja Pegawai pada Bank Mandiri Taspen KC Bandung. Sementara itu, metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke-4, ke-5, dan ke-6, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh

Kompensasi terhadap Kinerja Pegawai, seberapa besar pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja Pegawai, serta seberapa besar pengaruh Kompensasi dan Beban Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Bank Mandiri Taspen KC Bandung.

Melalui metode deskriptif dan verifikatif tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi Kompensasi, Beban Kerja, dan Kinerja Pegawai serta menguji besarnya pengaruh Kompensasi dan Beban Kerja, baik secara parsial maupun simultan, terhadap Kinerja Pegawai pada Bank Mandiri Taspen KC Bandung.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi dan operasionalisasi variabel penelitian adalah penjelasan mengenai konsep variabel secara teoritis sekaligus cara mengukurnya secara empiris. Definisi variabel menjelaskan batasan konsep yang diteliti, sedangkan operasionalisasi variabel menguraikan bagaimana konsep tersebut diterjemahkan ke dalam dimensi, indikator, skala, dan item pengukuran sehingga dapat diukur secara objektif dan dianalisis dalam penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kompensasi (X1) dan Beban Kerja (X2). Sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu Kinerja Pegawai (Y). Berikut adalah definisi dari variabel penelitian:

1. Variabel Independen (X)

Variabel menurut Sugiyono (2023:67) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga

diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian, variabel berfungsi sebagai objek utama yang akan dianalisis, baik sebagai variabel independen yang mempengaruhi maupun variabel dependen yang dipengaruhi, sehingga penentuan variabel harus jelas agar penelitian dapat dilakukan secara terarah dan sistematis. Berikut adalah definisi dari variabel independen (X) yang penulis gunakan:

2. Kompensasi (X1)

Kompensasi dapat dipahami sebagai bentuk balas jasa yang diberikan perusahaan kepada pegawai atas kontribusi yang telah dilakukan dalam pekerjaan. Kompensasi tidak hanya berupa gaji atau upah, tetapi juga mencakup insentif serta berbagai fasilitas yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan motivasi kerja pegawai. Dimensi kompensasi menurut Hasibuan (2021:118) Kompensasi Langsung dan Kompensasi Tidak Langsung.

3. Beban Kerja (X2)

Beban kerja dapat dipahami sebagai jumlah tugas dan tanggung jawab yang harus diselesaikan oleh pegawai dalam periode waktu tertentu, yang melibatkan tuntutan fisik maupun mental. Dalam organisasi, beban kerja menjadi aspek penting karena kesesuaian antara tuntutan pekerjaan dan kemampuan pegawai akan memengaruhi kondisi kerja serta hasil kinerja yang dicapai. Dimensi beban kerja menurut Tarwaka (2021:40) meliputi beban kerja fisik, beban kerja mental, dan waktu kerja.

4. Variabel Dependen (Y)

Variabel merupakan yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Berikut adalah variabel dependen (Y) yang penulis gunakan:

a. Kinerja Pegawai

Kinerja pegawai adalah hasil kerja yang dicapai oleh individu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kinerja mencerminkan tingkat keberhasilan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan baik dari segi kualitas maupun kuantitas hasil kerja. Dimensi dari Kinerja Pegawai menurut Menurut Mangkunegara (2022:75), dimensi Kinerja Pegawai meliputi kualitas kerja, kuantitas kerja, pelaksanaan (eksekusi) tugas, dan tanggung jawab.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian merupakan proses mengubah variabel yang masih bersifat abstrak menjadi bentuk yang dapat diukur secara nyata melalui indikator tertentu. Proses ini meliputi penentuan dimensi, indikator, skala pengukuran, serta penyusunan item pertanyaan, sehingga variabel dapat diukur secara objektif dan dianalisis dalam penelitian.

Berikut adalah operasionalisasi variabel diukur dengan skala ordinal dalam tabel 3.1 dengan variabel Kompensasi, Beban Kerja dan Kinerja Pegawai.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel Penelitian / Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kompensasi (X1) “Kompensasi mencakup semua bentuk pendapatan, baik berupa uang maupun barang, yang diterima pegawai sebagai imbalan atas kontribusi mereka kepada perusahaan.” Menurut Hasibuan (2021:118)	1. Kompensasi Langsung	Kelayakan gaji	Tingkat kelayakan gaji	Ordinal	1
		Gaji	Tingkat ketepatan gaji	Ordinal	2
		Upah	Tingkat kesesuaian upah	Ordinal	3
		Kesesuaian Upah	Tingkat kesesuaian insentif	Ordinal	4
		Insentif	Tingkat kesesuaian insentif	Ordinal	5
		Keadilan Insentif	Tingkat keadilan pemberian insentif	Ordinal	6
	2. Kompensasi Tidak Langsung	Tunjangan	kelengkapan tunjangan	Ordinal	5
		Fasilitas	kelayakan fasilitas	Ordinal	6
		Tunjangan dan Fasilitas	Tingkat dukungan tunjangan dan fasilitas	Ordinal	7

Variabel Penelitian / Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Beban Kerja (X2) “Beban kerja adalah jumlah tugas yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu yang melibatkan tuntutan fisik dan mental, dan jika melebihi kemampuan pekerja dapat menurunkan kinerja.” Menurut Tarwaka (2021:25)	1. Beban Kerja Fisik	Aktivitas kerja	Tingkat aktivitas kerja	Ordinal	7
		Pengeluaran tenaga	Tingkat pengeluaran tenaga	Ordinal	8
		Kelelahan	Tingkat kelelahan	Ordinal	9
	2. Beban Kerja Mental	Konsentrasi	Tingkat konsentrasi	Ordinal	10
		Tekanan psikologis	Tingkat tekanan psikologis	Ordinal	11
		Kerumitan pekerjaan	Tingkat kerumitan pekerjaan	Ordinal	12
	3. Waktu Kerja	Alokasi waktu	Tingkat alokasi waktu	Ordinal	13
		Penyelesaian tugas	Tingkat penyelesaian tugas	Ordinal	14
		Intensitas Waktu	Tingkat intensitas lembur	Ordinal	15
Kinerja Pegawai (Y)	1. Kualitas	Ketelitian	Tingkat ketelitian	Ordinal	16

Variabel Penelitian / Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
“Kinerja pegawai adalah hasil kerja yang dicapai oleh individu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kinerja mencerminkan tingkat keberhasilan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan baik dari segi kualitas maupun kuantitas hasil kerja.” Menurut Mangkunegara (2022:75).		Kerapihan	Tingkat kerapihan	Ordinal	17
		Akurasi hasil	Tingkat akurasi hasil	Ordinal	18
	2. Kuantitas	Volume pekerjaan	Tingkat volume pekerjaan	Ordinal	19
		Pencapaian target	Tingkat pencapaian target	Ordinal	20
		Produktivitas	Tingkat produktivitas	Ordinal	21
	3. Eksekusi Tugas	Ketepatan waktu	Tingkat ketepatan waktu	Ordinal	22
		Efektivitas pelaksanaan	Tingkat efektivitas pelaksanaan	Ordinal	23
		Kepatuhan prosedur	Tingkat kepatuhan prosedur	Ordinal	24
	4. Tanggung Jawab	Disiplin	Tingkat disiplin	Ordinal	25
		Komitmen	Tingkat komitmen	Ordinal	26

Variabel Penelitian / Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		Akuntabilitas	Tingkat akuntabilitas	Ordinal	27

Sumber: Data Diolah Peneliti 2026.

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi serta sampel untuk mengetahui kebutuhan penelitian yang menggunakan pegawai pada Bank Mandiri Taspen KC Bandung sebagai subjek penelitian penulis. Menurut Sugiyono (2023:127) sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi

Populasi menurut pemaparan Sugiyono (2023:126) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini populasinya adalah Pegawai Bank Mandiri Taspen KC Bandung. Adapun jumlah populasi Pegawai Bank Mandiri Taspen KC Bandung yaitu:

Tabel 3. 2 Data Pegawai Berdasarkan Unit Kerja pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

No	Bagian	Jumlah
1	Kepala Cabang	2
2	<i>Operational Manager (OM)</i>	1
3	<i>Spoke Manager</i>	1

No	Bagian	Jumlah
4	<i>Account Officer Pension (AOP)</i>	1
5	<i>Relationship Officer Pension</i>	4
6	<i>Pelaksana Credit Operation (PCO)</i>	4
7	Verifikator	4
8	<i>Business Service (BS)</i>	5
9	<i>Business Admin (BA)</i>	5
10	<i>Customer Service (CS)</i>	4
11	<i>Teller</i>	7
12	<i>Generall Affair (GA)</i>	6
13	<i>Driver</i>	2
14	<i>Office Boy (OB)</i>	2
15	Security	2
Jumlah		50

Sumber: Bank Mandiri Taspen KC Bandung

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti. Ukurannya lebih kecil dibandingkan populasi dan berperan sebagai perwakilan, sehingga memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan dan pengolahan data. Menurut Sugiyono (2023:127), sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama, dan digunakan ketika peneliti tidak dapat meneliti seluruh populasi karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga.

Dalam penelitian ini, teknik penentuan sampel menggunakan teknik sampling jenuh (sensus).

Sampling jenuh adalah metode pengambilan sampel dengan melibatkan seluruh populasi sebagai responden penelitian. Pendekatan ini umumnya digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil, sehingga seluruh anggota populasi dapat diteliti. Menurut Sugiyono (2023:133), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah populasi pegawai pada Bank Mandiri Taspen KC Bandung adalah sebanyak 50 orang, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 responden.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan langkah atau metode yang digunakan peneliti dalam memilih sejumlah anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2023:134), Sensus atau sampling total merupakan teknik penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Metode ini umumnya digunakan apabila jumlah populasi kurang dari 100, sehingga semua anggota populasi dapat dijadikan responden dalam penelitian. Maka dari itu, peneliti menetapkan penggunaan teknik sampling jenuh (sensus), di mana seluruh populasi yang berjumlah 50 pegawai dijadikan sebagai sampel penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena bertujuan untuk memperoleh data yang akurat. Menurut Sugiyono (2023:193), teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun penjelasan masing-masing sumber data adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan langsung dari Bank Mandiri Taspen KC Bandung untuk memperoleh informasi yang akurat sesuai kondisi di lapangan.

- a. Penulis mengumpulkan data yang digunakan untuk memperoleh informasi pada Bank Mandiri Taspen KC Bandung. Menurut Sugiyono (2023:195), wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam melalui tanya jawab langsung antara peneliti dengan responden.
- b. Penulis menyebarkan kuesioner pada Bank Mandiri Taspen KC Bandung untuk mendapatkan tanggapan yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2023:199), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

- c. Penulis mengumpulkan data dan informasi pada Bank Mandiri Taspen KC Bandung. Menurut Sugiyono (2023:203), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan melalui dokumen atau pihak lain yang relevan. Sumber data yang membantu penelitian:

- a. Profil dan gambaran umum Bank Mandiri Taspen KC Bandung.
- b. Laporan kinerja pegawai dan data internal perusahaan yang relevan.
- c. Buku-buku referensi yang berkaitan dengan kompensasi, beban kerja, dan kinerja pegawai.
- d. Jurnal ilmiah dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung topik penelitian.
- e. Studi kepustakaan melalui berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian.
- f. Sumber dari internet yang memuat informasi terkait variabel dan objek penelitian.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen merupakan tahap yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian, seperti kuesioner, perlu diuji terlebih dahulu untuk memastikan bahwa setiap butir

pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan konsisten. Melalui uji instrumen, peneliti dapat menilai apakah instrumen tersebut valid dan reliabel sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya. Uji instrumen dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Menurut Sugiyono (2023:175), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Oleh karena itu, instrumen yang valid akan menghasilkan data yang sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing item dengan total skor variabel. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasinya lebih besar dari 0,3, sedangkan jika kurang dari 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Pengujian ini menggunakan metode korelasi *Pearson Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien validitas item yang dicari

x = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item y = Skor total instrument

n = Jumlah responden dalam uji instrument Σx = Jumlah hasil pengamatan

variabel x Σy = Jumlah hasil pengamatan variabel y

Σxy = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel x dan variabel y Σx^2 = Jumlah

kuadrat pada masing-masing skor x

Σy^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor y

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika $r_{\text{hitung}}^{\text{ng}} > r_t^{\text{abeO}}$, instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{\text{hitung}}^{\text{ng}} < r_t^{\text{abeO}}$, instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan yang dapat dilihat dari *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai $r_{\text{hitung}}^{\text{ng}}$ yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* > 0,3.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2023:177), reliabilitas berkaitan dengan konsistensi data dalam interval waktu tertentu. Oleh karena itu, instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang relatif sama apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas pada penelitian ini adalah metode *Cronbach Alpha*, yang dilakukan dengan cara

mengkorelasikan skor total item pernyataan ganjil dengan skor total item pernyataan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian menggunakan rumus *Spearman-Brown*. kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus spearman brown, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan II.
3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$R_{xy} = [n\Sigma AB - (\Sigma A\Sigma B)] / \sqrt{[n(\Sigma A^2) - (\Sigma A)^2][n(\Sigma B^2) - (\Sigma B)^2]}$$

Keterangan:

R_{xy} = Korelasi Pearson Product Moment

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

ΣA = Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = Jumlah kuadrat total skor belahan ganjil

ΣB^2 = Jumlah kuadrat total skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi Spearman Brown sebagai berikut:

$$r = 2r^b / (1 + r^b)$$

Keterangan:

r = Nilai reliabilitas

r^b = Korelasi Pearson Product Moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

- a. Bila $r_{hitung}^{ng} > r_t^{abeO}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel
- b. Bila $r_{hitung}^{ng} < r_t^{abeO}$, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah seluruh data dari responden atau sumber data lainnya berhasil dikumpulkan. Kegiatan dalam analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan karakteristik responden, penyusunan data dalam bentuk tabel, penyajian data untuk masing-masing variabel, serta melakukan perhitungan guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. (Sugiyono, 2023:206)

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap suatu fenomena sosial. Dengan menggunakan skala Likert, variabel penelitian dijabarkan ke dalam beberapa indikator, yang selanjutnya dijadikan dasar dalam penyusunan item-item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen memiliki tingkatan dari sangat positif hingga sangat negatif. (Sugiyono, 2023:145)

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun sejumlah pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data dari responden, yaitu pegawai Bank Mandiri Taspen KC Bandung. Setiap pernyataan disusun berdasarkan indikator variabel penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Adapun alternatif jawaban yang diberikan kepada responden dilengkapi dengan pemberian skor untuk masing-masing pilihan jawaban:

Tabel 3. 3 Alternatif Jawaban dengan Skala Libert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber:Sugiyono (2023:94)

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan proses pengolahan data yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif terhadap variabel independen dan variabel dependen. Hasil kuesioner yang telah diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan total skor jawaban responden. Selanjutnya, dari total skor tersebut

disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Proses penilaian dilakukan dengan menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif terhadap variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Selanjutnya, dilakukan pengelompokan berdasarkan total skor jawaban responden. Untuk menggambarkan data pada setiap variabel penelitian, digunakan tabel distribusi frekuensi guna mengetahui tingkat penilaian responden, apakah termasuk dalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju. Adapun langkah-langkah perhitungannya dijelaskan sebagai berikut:

$$\Sigma_{pp} \frac{\Sigma \text{JJJJJJJJJJJJ} \text{ KKKKKKKKKKKJ} \text{ KKKK}}{\Sigma \text{PKKKPPJJJJPPJJJJJJ} \text{ xx} \Sigma \text{RKKKKppKKJJRRKKJJ}} = \text{SSSKKKK RJJPPJJ - KKJJPPJJ}$$

Setelah diperoleh nilai rata-rata skor, selanjutnya hasil tersebut dipetakan ke dalam garis kontinum. Penentuan kecenderungan jawaban responden didasarkan pada nilai rata-rata skor yang kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu sesuai dengan rentang skor yang telah ditetapkan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}} \times 100\%$$

Keterangan:

Nilai Tertinggi: 5

Nilai Terendah : 1

Interval : $5-1=4$

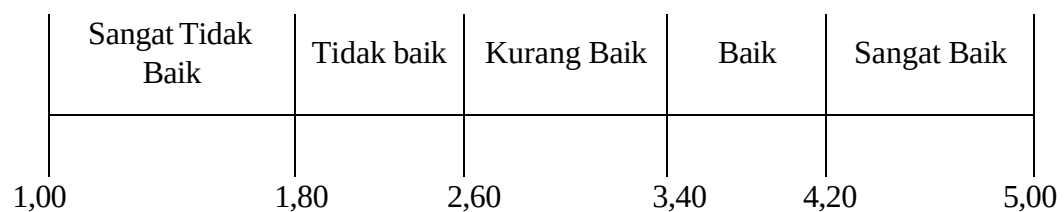
Lebar Skala : $\frac{5-1}{5} = 0,8$

Tabel 3. 4 Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik
1,81 – 2,60	Tidak baik
2,61 – 3,40	Kurang baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2023:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diidentifikasi ke dalam garis kontinum. Garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1 d bawah ini :



Gambar 3. 1 Garis Kontinum

Sumber: Sugiyono (2023)

Maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut:

- Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat tidak baik
- Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak baik
- Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang baik
- Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik

- e. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat baik

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah teknik analisis yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dengan menggunakan perhitungan statistik. Dalam penelitian kuantitatif, analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan metode statistik tertentu sehingga hasil yang diperoleh dapat dibuktikan secara ilmiah (Sugiyono, 2023:219).

Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan dengan Kompensasi dan Beban Kerja terhadap kinerja pegawai menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan dua metode yaitu analisis regresi linier berganda dan analisis korelasi berganda. Data yang didapatkan dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus terlebih dahulu diubah menjadi data berskala interval.

3.6.2.1 Method Of Succesive Interval (MSI)

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk skala ordinal. Untuk mempermudah proses analisis data, maka data tersebut perlu diubah terlebih dahulu menjadi skala interval. Transformasi data dari skala ordinal ke interval dilakukan dengan menggunakan teknik *Method of Successive Interval (MSI)*. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pertanyaan).

2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal
5. Dengan menggunakan table distribusi normal standar tentukan nilai Z.
6. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumusan berikut:

$$SV = \frac{\text{Density of LoLLer Limit} - \text{Density of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under LoLLer Limit}}$$

Keterangan:

Sv	= Rata-rata Interval
Density at lower limit	= Kepaduan batas bawah
Density at upper limit	= Daerah dibawah batas atas Area
under lower limit	= Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus sebagai berikut:

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1 [SV_{min}]$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan peneliti untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel. Menurut (Sugiyono, 2020:213) Analisis regresi berganda merupakan suatu analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel tertentu bila variabel lain berubah. Jumlah variabel independen yang diteliti lebih dari satu, sehingga dikatakan regresi berganda. Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel Kompensasi (X1) dan Beban Kerja (X2) terhadap Kinerja Pegawai (Y). Menurut Sugiyono (2023:217):

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat/dependen (Kinerja Pegawai)

a : Bilangan konstanta atau nilai tetap

β_1 : Koefisien regresi (Kompensasi)

β_2 : Koefisien regresi (Beban Kerja)

X₁ : Variabel bebas/independen (Kompensasi)

X₂ : Variabel bebas/independen (Beban Kerja)

ε : Tingkat kesalahan (standard error) atau faktor gangguan

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel Kompensasi dan Beban Kerja terhadap kinerja pegawai. Korelasi yang digunakan adalah korelasi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Dimana:

$R_{y \cdot x1x2}$ = Korelasi antara X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx1}^2 = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

r_{yx2}^2 = Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

r_{x1x2} = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan X_2

Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval	Korelasi Kriteria
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2023: 184)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (KD)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen (Y) yang dipengaruhi oleh variabel independen (X_1 dan X_2). Nilai koefisien determinasi berada pada rentang antara 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen juga terbatas. Dengan demikian,

nilai R^2 menunjukkan persentase variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi.

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel yang dimana Kompensasi (X_1) dan Beban Kerja (X_2) terhadap kinerja pegawai variabel (Y) dan perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya dalam keadaan konstan. Untuk mengukur besarnya kontribusi setiap variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial yang dapat dihitung sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

β : Beta (nilai standarized coefficients)

Zero Order : Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat Dimana apabila:

Kd : 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah.

Kd : 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah tahap analisis yang digunakan untuk menguji kebenaran dugaan sementara yang telah dirumuskan sebelumnya. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode statistik sehingga dapat diketahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak berdasarkan data empiris yang diperoleh (Sugiyono, 2023:219). Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, maka digunakan statistik uji hipotesis. Uji hipotesis antara variabel Kompensasi (X_1) dan Beban Kerja (X_2) terhadap variabel Kinerja Pegawai (Y) dengan menggunakan uji simultan dan parsial, sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Melalui uji ini dapat diketahui apakah variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan langkah membandingkan dari *Fhitung* dengan *Ftabel*. Nilai *Fhitung* dapat dilihat dari hasil pengolahan data yang biasa disebut dengan Analysis of varian (ANOVA). Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. $H_0 : \beta_1 \text{ dan } \beta_2 = 0$

Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara Kompensasi (X_1) dan Beban Kerja (X_2) terhadap Kinerja Pegawai (Y).

b. $H_a : \beta_1 \text{ dan } \beta_2 \neq 0$

Artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel Kompensasi (X1) dan Beban Kerja (X2) terhadap Kinerja Pegawai (Y).

Uji F atau taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu: $\alpha = 0,05$ atau 5%. Selanjutnya hasil hipotesis Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dengan ketentuan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Korelasi Berganda

K = Banyaknya Variabel Bebas

n = Ukuran Sampel

F = Fhitung yang selanjutnya dibandingkan dengan Ftabel (n-k-1)

Dimana apabila:

- a. Jika Fhitung > Ftabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan).
- b. Jika Fhitung < Ftabel, maka H_0 ditolak dan H_a ditolak. (tidak signifikan).

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t merupakan teknik pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau berdasarkan tingkat signifikansi yang diperoleh. variabel independen dalam penelitian ini adalah Kompensasi dan Beban Kerja, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja pegawai. Pengujian dilakukan dengan uji statistik dengan langkah- langkah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh Kompensasi terhadap Kinerja Pegawai

$H_a : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh Kompensasi terhadap Kinerja Pegawai

$H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja Pegawai

$H_a : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja Pegawai

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji t dengan tingkat signifikansi 5% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

keterangan:

t : Nilai uji t

r : Koefisien korelasi

n : Jumlah Sampel

Kemudian hasil hipotesis thitung dibandingkan dengan ttabel, pada ketentuan berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ Maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ Maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.7 Rancangan Kuesioner On-site

Kuesioner merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang disusun dalam bentuk item pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang dianggap penting oleh responden. Dalam penelitian ini, kuesioner on-site digunakan sebagai metode pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada pegawai. Kuesioner berisi pernyataan yang berkaitan

dengan variabel kompensasi, beban kerja, dan kinerja pegawai sebagaimana yang telah dijabarkan dalam operasionalisasi variabel.

Kuesioner yang digunakan bersifat tertutup, di mana setiap pernyataan telah disertai dengan alternatif jawaban yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, responden hanya perlu memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi yang dirasakan. Pilihan jawaban yang disediakan menggunakan skala Likert, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban pada kolom yang tersedia sesuai dengan pernyataan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.

3.8 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Penulis melakukan penelitian dimulai sejak Maret 2026 sampai April 2026 lokasi melakukan penelitian ini yaitu di Bank Mandiri Taspen KC Bandung Jl. Diponegoro No.23, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115.